

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketidaksesuaian data *spare parts* pada PT United Tractors, Tbk *site* Tanjung Redeb Depo Tower Tanjung Redeb dengan menggunakan pendekatan metode DMAIC (*Define, Measure, Analyze, Improve, Control*). Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketidaksesuaian jumlah aktual *spare parts* dengan data pada sistem *inventory* disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu:
 - a. Faktor manusia, seperti kurangnya ketelitian, komunikasi, dan jumlah personil.
 - b. Faktor mesin, yaitu pemanfaatan PDT (*Portable Data Terminal*) yang belum optimal akibat kendala sinyal.
 - c. Faktor metode, yaitu pelaksanaan SOP (*Standard Operating Procedures*) yang belum konsisten karena lemahnya pengawasan.
 - d. Faktor material, meliputi kesalahan penempatan *part*, *part tercecer*, *over supply*, dan *double TO* (*Transfer Order*).
 - e. Faktor lingkungan kerja, yaitu kepadatan area gudang akibat banyaknya *open TO* (*Transfer Order*) yang belum diselesaikan.
2. Upaya yang dapat dilakukan dalam meminimalkan ketidaksesuaian antara jumlah aktual *spare parts* dengan data pada sistem *inventory*, yaitu:
 - a. Memberikan *reminder* kepada tim *Quality Control* (*QC*). untuk tidak terburu-buru dalam proses pengecekan, melaksanakan pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan karyawan, memperbaiki komunikasi dan hubungan kerja antar karyawan guna menghindari miskomunikasi dan Menambah personil *warehouse* saat beban kerja meningkat agar pekerjaan lebih efisien.
 - b. Memperkuat sinyal *WiFi* khusus untuk penggunaan PDT (*Portable Data Terminal*) dan memberikan edukasi dan pengawasan ketat terhadap penggunaan PDT agar menghindari pencatatan manual.
 - c. Melakukan *briefing* dan membaca SOP (*Standard Operating Procedures*) secara rutin sebelum bekerja dan meningkatkan ketelitian dalam proses PST (*Perpetual Stock Taking*) agar tidak terjadi salah hitung.
 - d. Lebih berhati-hati dalam penyimpanan dan pengambilan *part*, agar penempatan tidak salah, teliti saat pengambilan barang masuk dan keluar untuk menghindari *part tercecer*, fokus dan teliti saat *picking* dan *Quality*

Control (QC) agar tidak terjadi *over supply* dan hati-hati dalam proses DO TO (*Transfer Order*) agar tidak terjadi *part double TO (Transfer Order)* .

- e. Memantau kondisi gudang sebelum melakukan pengadaan barang agar tidak terjadi kepadatan area kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil praktik kerja industri yang dilaksanakan, adapun beberapa saran sebagai bahan masukan yang bermanfaat sehingga dapat menambah efektivitas dan efisiensi antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis hingga tahap "*control*" secara mendalam, dengan mengevaluasi efektivitas dari usulan perbaikan yang telah diterapkan dan dampaknya terhadap kinerja secara kuantitatif.
 - b. Disarankan juga untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan metode lain, seperti *lean six sigma* atau PDCA, guna membandingkan efektivitas metodologi dalam pengendalian ketidaksesuaian persediaan.
 - c. Melibatkan lebih banyak responden atau divisi yang berkaitan langsung dengan pengadaan dan distribusi *spare parts* agar hasil analisis lebih komprehensif.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan pelatihan teknis dan pemahaman SOP kepada seluruh personel gudang, terutama pada bagian *quality control* dan *picking*.
 - b. Perlu dilakukan penerapan sistem *barcode* dan *scanner* secara menyeluruh untuk mengurangi kesalahan manual saat proses *binning* dan *picking*.
 - c. Disarankan melakukan audit internal berkala untuk memantau efektivitas penerapan prosedur dan kualitas data di sistem *inventory*.
 - d. Membentuk tim khusus perbaikan berkelanjutan yang fokus terhadap faktor-faktor yang menjadi sumber penyebab terjadinya selisih dalam aktivitas .
3. Bagi Akademik
 - a. Politeknik Sinar Mas Berau Coal dapat menjalin kolaborasi dengan industri seperti PT *United Tractors* untuk meningkatkan sinergi antara institusi pendidikan dan dunia industri, hal ini akan mempersiapkan mahasiswa/i agar lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang sesungguhnya, serta mampu memahami dan menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan secara langsung.
 - b. Politeknik Sinar Mas Berau Coal dapat melakukan *monitoring* dan evaluasi rutin selama prakerin berlangsung, agar bimbingan dan pembelajaran tetap berjalan optimal meskipun mahasiswa/i berada di lingkungan industri.